

**PERBENDAHARAAN NAMA-NAMA FLORA-FLORA DALAM BUDAYA  
MASYARAKAT MELAYU DELI SEBAGAI SUMBER ILMU PENGETAHUAN BAGI MAHASISWA BAHASA  
PRANCIS**

Oleh :  
Rabiah Adawi, S.Pd, M. Hum

**ABSTRAK**

*Setiap masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam menjalankan tradisi dan adat budaya masing-masing. Begitu juga di dalam upacara perkahwinan. Di kalangan orang Melayu, perkahwinan merupakan satu perkara terpenting dalam kehidupan mereka. Ia adalah satu tahap sejarah dalam hidup seseorang. Begitu juga dengan keberadaan tanaman sebagai obat sudah dikenal sejak ribuan tahun silam. Jamu adalah produk ramuan bahan alam asli Indonesia, yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, pemulihan kesehatan, kebugaran, dan kecantikan.*

*Kata Kunci : flora-flora, budaya masyarakat melayu deli*

**Pendahuluan**

Masyarakat Melayu amat berpegang kepada pepatah yang berbunyi "Biar mati anak jangan mati adat". Biarpun tidak banyak yang memahami falsafah dan mempelajari logik adat tersebut secara mendalam, namun sekurang-kurangnya masyarakat buat masa ini masih memerlukannya. Untuk tujuan meneliti idea dan amalan tersebut serta perkaitannya dengan tumbuh-tumbuhan.

Jamu adalah produk ramuan bahan alam asli Indonesia, yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, pemulihan kesehatan, kebugaran, dan kecantikan. Ramuan bahan alam ini merupakan warisan yang diturunkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia, yang telah memiliki pengetahuan bagaimana memanfaatkan bahan alam untuk

pengobatan, pemeliharaan kesehatan dan kecantikan.

Flora-flora yang ada di daerah Melayu, antara lain yaitu : 1). Kemumu (*Colocasia Gigantea Cv*), 2). Kepayang (*Pangium edule Reinw. ex Blume*), 3). Asam Kandis, Asam

Gelugur, Siriang-riang, 4). Bunga Tanjung (*Mimusops Elengi*), 5). Seroja (*Nelumbo nucifera Gaertn*).

**Pembahasan**

**2.1. Jamu Warisan Budaya Bangsa**

Keberadaan tanaman sebagai obat sudah dikenal sejak ribuan tahun silam. Bukti sejarah ini terukir dihelaiian lontar, dinding-dinding candi, dan kitab masa lalu. Resep diwariskan turun-temurun, yang tadinya hanya dikenal kalangan tertentu kemudian menyebar hingga masyarakat luas. Dunia mencatat tradisi herbal berkembang pesat di dunia timur.

Modernisasi mentautkan tanaman obat dengan dunia farmasi. Perlahan-lahan keampuannya diakui kalangan ilmiah. Dengan langkah dan cara pengolahan yang benar, khasiat tanaman obat tidak akan berubah."Jamu adalah produk ramuan bahan alam asli Indonesia, yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, pemulihan kesehatan, kebugaran, dan kecantikan. Ramuan bahan alam ini merupakan warisan yang diturunkan oleh nenek moyang bangsa

Indonesia, yang telah memiliki pengetahuan bagaimana memanfaatkan bahan alam untuk pengobatan, pemeliharaan kesehatan dan kecantikan.

Pengobatan menggunakan ramuan jamu sudah dimulai oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Bukti sejarah tertua yang menggambarkan kebiasaan meracik, pemeliharaan kesehatan dan minum jamu ditemukan pada relief Candi Borobudur, Prambanan, Penataran, Suku dan Tegalwangi, yang dibangun pada masa Kerajaan Hindu dan Budha.

Relief pada candi Borobudur, yang didirikan pada tahun 772 M, menggambarkan perawatan kesehatan bagian luar tubuh dengan pemijatan dan penggunaan ramuan jamu dan dalam tubuh dengan minum jamu. Jawi" atau " Tulisan Pengetahuan tentang Jamu Jawa", yang ditulis tahun 1858 memuat sebanyak 1734 ramuan jamu.

Catatan yang memuat istilah jamu ditemukan pada "Serat Parimbon djampi ingkang sampoen kangge ing salaminipoen" tahun 1875 M dan **BUKU RESEP**, ditulis dalam **bahasa Melayu** memuat banyak istilah jamu. Buku ini merupakan kumpulan resep obat-obatan dan pengobatan tradisional, yang masuk ke dalam koleksi Museum van het Bataviaasch Genootscha van Kustenen Wetenschappen pada tahun 1909 M.

Publikasi tersebut berperan cukup besar dalam perkembangan pengetahuan jamu di Indonesia. Jamu yang dulunya hanya digunakan oleh kalangan terbatas, kini dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Industri jamu skala rumah tangga di Indonesia dimulai sejak 200 tahun yang lalu, dirintis oleh Ny. Item dan Ny. Kembar di Ambarawa, Jawa Tengah pada tahun 1825.

Berkat adanya industri-industri jamu ini, jamu menjadi mudah diperoleh di seluruh pelosok negeri, bahkan sampai diekspor ke mancanegara, dan penggunaan jamu menjadi

sangat luas, yaitu sebagai pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, kebugaran, relaksasi dan kecantikan.

Pengguna jamu bukan hanya masyarakat di pedesaan saja, tetapi juga masyarakat modern yang tinggal di kota-kota besar. Saat ini, diperkirakan 80% penduduk Indonesia pernah menggunakan Jamu. Bahkan banyak produk jamu Indonesia yang manfaatnya sudah diakui oleh para pakar kesehatan internasional.

Bertitik tolak dari bukti-bukti sejarah penggunaan tanaman obat di atas, dan eratnya penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari, jamu sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, sehingga jamu telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia, dan memang tepat bila **JAMU ADALAH BRAND INDONESIA**.

#### **Pegagan sebagai Tanaman Obat**

Pegagan merupakan tanaman yang selama ini dianggap tidak mempunyai arti, karena bagi masyarakat tani tanaman ini sebagai gulma dan bahan pangan ternak, termasuk sapi dan kambing. Banyak orang mengira bahwa tanaman ini merupakan tanaman yang harus dibersihkan dari lahan mereka karena persepsi mereka tentang pagagan tidak ada sehingga kecenderungan masyarakat menganggap tidak berguna.

Pegagan satu marga dengan Centella merupakan tanaman herba yang menjalar dengan panjang sekitar 10 meter dengan beruas-ruas, masing-masing ruas akan tumbuh tunas baru sebagai pengembangan biakan anakan. Jenis tanaman ini di masing-masing daerah mempunyai karakteristik dan nama sesuai dengan daerah masing-masing dari sabang sampai merauke.

Sebenarnya daun pegagan ini tidak hanya terbatas hanya untuk anak-anak namun bisa untuk segala umur, lebih-lebih untuk

orang dewasa berguna untuk mengurangi stroke, karena daun pegangan ini akan berfungsi memperlancar peredaran darah ke otak. Banyak sekali sebenarnya pangalaman-pengalaman yang sudah secara nyata diperoleh tapi dalam prakteknya masih sedikit orang mau mencoba dan memanfaatkan pegangan secara rutin, dengan beberapa alasan misalnya tidak nyata secara langsung, kurang telaten, terlalu lama, tidak instan dan masih banyak lagi alasan-alasan masyarakat mengapa belum memulai dengan mengkonsumsi daun pegangan.

## 2.2. Tumbuhan dan Adat Istiadat Perkahwinan Masyarakat Melayu

Setiap masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam menjalankan tradisi dan adat budaya masing-masing. Begitu juga di dalam upacara perkahwinan. Di kalangan orang Melayu, perkahwinan merupakan satu perkara terpenting dalam kehidupan mereka. Ia adalah satu tahap sejarah dalam hidup seseorang.

Oleh kerana itulah, perkahwinan perlu dirancang supaya segala upacara dapat dijalankan sebaiknya-baiknya. Namun dalam konteks tradisi perkahwinan masyarakat Melayu, idea dan amalan dapat dikenalpasti adalah menurut pengertian budaya dan kepercayaan yang dijunjungi. Seperkara yang tidak dapat diketepikan, tradisi perkahwinan Melayu jelas sekali mempunyai perkaitan yang begitu rapat dengan tumbuhan semulajadi. Malah masyarakat Melayu amat berpegang kepada pepatah yang berbunyi "**Biar mati anak jangan mati adat**".

Biarpun tidak banyak yang memahami falsafah dan mempelajari logik adat tersebut secara mendalam, namun sekurang-kurangnya masyarakat buat masa ini masih memerlukannya. Untuk tujuan meneliti idea dan amalan tersebut serta perkaitannya dengan tumbuh-tumbuhan. Fokus

perbincangan merangkum empat peringkat tersebut:

1. Merisik dan meminang
2. Pertunangan
3. Persiapan sebelum bersanding seperti berendam dan sebagainya
4. Bersanding dan berinai

### 1. Merisik dan Meminang

Orang Jawa turun ke dusun,  
Singgah sejenak dipinggir kota,  
Kami membawa sirih tersusun,  
Sudilah sepiak membuka kata.  
Orang dusun pergi ke huma,  
Bawa ke pekan seikat keladi,  
Sirih tersusun kami terima,  
Sila nyatakan hasrat di hati.

Adat istiadat merisik dan meminang dalam masyarakat Melayu bukan sahaja dituntut dalam agama bahkan ditagih dalam adat. Ia merupakan permulaan istiadat di mana pihak lelaki menghantar seorang wakil ke rumah pihak perempuan untuk dipinang. Walaupun telah diketahui peminangan tersebut akan diterima, namun syarat menghantar wakil perlu dilakukan sebagai membuka tirai bicara.

### 2. Pertunangan

Ikatan pertunangan adalah satu perjanjian yang dipersetujui oleh pihak keluarga lelaki dan perempuan untuk menjodohkan anak mereka dalam tempoh tertentu selepas upacara merisik dan meminang dijalankan. Lazimnya di hari pertunangan, pihak lelaki turut menghantar belanja yang disertai dengan beberapa hadiah iringan.

Dalam adat ini, hantaran tepak sirih merupakan satu bingkisan paling utama, penuh bermakna lagi syahdu berbanding daripada bingkisan-bingkisan lain yang dipersembahkan oleh pihak lelaki kepada pihak perempuan. Daun sirih terpilih digubah indah disertai

kapur, gambir dan buah pinang yang telah dikacip.

Di antara barangan hantaran yang kebiasaannya dibawa oleh pihak lelaki kepada pihak perempuan yaitu

1. sirih junjung yang digubah cantik untuk mengelapai hantaran
2. sebetuk cincin pertunangan
3. satu set bahan persolekan
4. bunga rampai
5. sepasang baju
6. kuih muih
7. buah-buahan

Setiap jenis hantaran diletakkan di dalam sebuah pahar dan hantaran-hantaran tersebut akan dikelapai oleh sirih junjung yang telah digubah tadi. Pada kebiasaannya, bilangan barangan hantaran adalah berangka ganjil dan mengikut kemampuan pihak lelaki serta mengambil kira kemampuan pihak perempuan.

Selepas mendapat kata putus mengenai perkara-perkara yang dibincangkan, istiadat menyarungkan cincin akan dijalankan. Cincin disarungkan ke jari manis tangan kanan gadis. Maka dengan tersarungnya cincin pertunangan ini, resmilah pertunangan tersebut.

### **3. Persiapan Sebelum Bersanding**

Peringkat ini merupakan acara yang meliputi segala persiapan bagi menyambut upacara perkahwinan. Diantaranya istiadat meletak kerja, menghias pengantin, berhinai dan berhias.

#### **i) Istiadat Menghias Pengantin/ Berandam**

Orang yang memainkan peranan penting dalam adat istiadat bersanding ialah mak andam. Tiada ketetapan tertentu untuk menempah mak andam jika seseorang itu memerlukannya. Pada umumnya tujuan utama mak andam dipanggil ialah untuk menghias pengantin iaitu pengantin perempuan,

disamping mengendalikan agar majlis persandingan berjalan dengan baik.

Tugas mak andam bermula sehari sebelum hari persandingan diadakan. Keperluan yang disediakan termasuklah kain putih, limau purut (bilangannya tidak ditentukan, biasanya berangka ganjil), bertih, pisau cukur, gunting, sikat, setengah meter kain putih, sirih, air semangkuk, bedak, bunga tujuh jenis dan beberapa bahan keperluan lain. Upacara ini akan dilakukan ditempat yang terasing dari orang ramai seperti di bilik. Orang lain tidak dibenarkan masuk kecuali orang tertentu atas sebab-sebab khusus saja..

Upacara berandam terakhir ialah istiadat berlangir, yaitu menyapukan bedak sejuk yang dibasuh dengan air ke bahagian badan dicukur. Kemudian diikuti istiadat mandi berlimau dan dicampur bunga tujuh jenis. Istiadat ini bertujuan sebagai upacara membuang sial pada badan dan menjauhkan segala bala yang akan menimpa sepanjang majlis perkahwinan yang akan dijalankan

#### **ii) Istiadat Berhinai**

Istiadat ini boleh dikategorikan kepada tiga yaitu berinai curi, berinai kecil dan berinai besar. Berinai curi dan berinai kecil dilakukan beberapa hari sebelum berlangsungnya hari perkahwinan. Ia dilakukan terhadap pengantin perempuan sahaja. Bahagian yang di inai ialah kedua tapak tangan, sepuluh jari tangan, bahagian kuku jari kaki dan sekeliling tapak kaki.

Adat ini dilakukan tanpa bantuan mak andam kerana hanya dilakukan untuk bersuka-suka sahaja. Selain itu kesan dari inai tadi boleh dijadikan satu tanda bahawa seseorang baharu sahaja melangsungkan perkahwinan.

### **4. Bersanding**

Istiadat bersanding merupakan upacara puncak dalam adat istiadat perkahwinan. Ia merupakan detik paling

sejarah dalam hidup seseorang terutamanya kaum wanita. Pada hari inilah para jempunan datang berkunjung untuk meraikan pengantin.

Setelah pengantin perempuan siap dihias dan bersedia untuk menjalani upacara persandingan, wakil pengantin perempuan akan menghantar bunga berdaun sirih kepada wakil pengantin lelaki yang bertandang tidak jauh dari rumah pengantin perempuan.

Ketibaan mereka ini disambut dengan taburan bertih, beras kunyit dan air renjisan mawar. Upacara ini dilakukan oleh orang tertentu yaitu saudara yang rapat dengan pengantin perempuan bertujuan agar perkahwinan ini akan dirahmati. Setelah kedua-dua pengantin sempurna didudukkan di atas pelamin, upacara menepung tawar atau berinai besar dimulakan.

Setiap orang yang melakukan upacara ini diberi bunga telur yang terpacak di pulut kuning sebagai tanda hati kerana kesudian menepung tawar mempelai. Berakhirnya upacara ini bermakna sempurna adat istiadat perkahwinan masyarakat Melayu yang telah dijalankan. Istiadat seterusnya ialah upacara menyambut menantu yang dilakukan di rumah pengantin lelaki.

Penggunaan Rempah Ratus dalam Istiadat Berinai adalah sebagai:

1. Beras kunyit ialah sebagai ganti emas yang pernah diamalkan oleh masyarakat zaman dahulu kepada mempelai pengantin sebagai tanda kegembiraan.
2. Beras basuh sebagai simbol doa restu mereka kepada mempelai dan pengantin supaya murah rezeki sehingga ke anak cucunya kelak.
3. Bertih ialah sebagai simbol supaya berkembang keturunan mereka hasil dari perkongsian hidup nanti.
4. Semasa menjalani kehidupan sebagai pasangan suami isteri.

5. Inai ialah sebagai simbol atau tanda bahawa kedua-dua mempelai masih mempunyai dara yang dikawal dengan kehormatan diri untuk menjadi satu kemegahan bagi kedua-dua keluarga mempelai.

#### 2.4. Flora-flora yang ada di Daerah Melayu Kemumu (*Colocasia Gigantea Cv*)



Kemumu di dalam semak  
Jatuh melayang selaranya  
Meski ilmu setinggi tegak  
Tidak sembahyang apa gunanya  
Kemumu tidak keladi pun tidak  
Kelopak seperti ranting ketapang  
Berilmu tidak berbudi pun tidak  
Lonjaknya seperti kambing timpang

Apa *sih* kemumu itu?

**Kemumu** (*Colocasia gigantea cv*) adalah jenis keladi atau talas yang boleh dimakan daun dan batangnya. Orang Melayu biasa mengolah kemumu menjadi sayur bersantan (gulai), sebagai rampai masakan ikan, udang atau ayam.

**Selara** berarti daun yg telah tua (kering).



Gulai Kemumu

**Kepayang (*Pangium edule Reinw. ex Blume*)**



Mabuk Kepayang adalah ungkapan dalam bahasa Melayu yang digunakan untuk menggambarkan keadaan seseorang yang sedang jatuh cinta sehingga tidak mampu berpikir secara logis.

Apakah kepayang itu?

Kepayang adalah tumbuhan yang bijinya memiliki salut biji yang bisa dimakan. Biji

tersebut sangat beracun karena mengandung asam sianida dalam konsentrasi tinggi dan bila dimakan (terutama dalam kondisi mentah) dalam jumlah tertentu dapat menyebabkan pusing(mabuk).

Kepayang (*Pangium edule Reinw. ex Blume*) adalah tumbuhan anggota suku Achariaceae berbentuk pohon yang tumbuh liar atau setengah liar. Orang Jawa menyebutnya kluwek, kluwek, kluak, atau kluak. Orang Sunda menyebutnya picung atau pucung (begitu pula sebagian orang Jawa Tengah) dan di Toraja disebut panarassan.

Biji kepayang dipakai sebagai bumbu dapur masakan Indonesia yang memberi warna hitam pada rawon, daging bumbu kluwek, brongkos, pucung gabus, serta konro. Perebusan (proses memasak) dapat menghilangkan asam sianida yang terkandung dalam biji kepayang.

Racun pada biji ini dapat dipakai sebagai racun untuk mata panah. Biji ini aman diolah untuk makanan bila telah direbus dan direndam terlebih dahulu.



Biji Kepayang

**Asam Kandis, Asam Gelugur, Siriang-riang**

Asam kandis asam gelugur  
 Ketiga asam siriang riang  
 Menangis mayat dipintu kubur  
 Teringat badan tidak sembahyang

Itulah sebaris pantun yang dulu sangat populer. Pantun ini seperti umumnya karya sastra Melayu yang banyak diilhami oleh alam. Namun sekarang tidak semua orang mengenal jenis asam tersebut. Bagi masyarakat Melayu Riau yang kulinernya didominasi rasa asam dan pedas, berbagai bumbu untuk menciptakan rasa asam digunakan. Asam kandis dan asam gelugur banyak digunakan karena tumbuh alami di negeri mereka dan dapat dikeringkan sehingga awet disimpan sampai lama.



Pohon dan Buah Asam Kandis

**Asam kandis** (*Garcinia xanthochymus*) adalah pohon hijau abadi berukuran maksimum 15 m yang berasal dari India. Ia masih sekerabat dengan manggis serta asam gelugur.

Tajuknya berbentuk seperti piramid, dengan batang utama tegak dan cabang-cabang tumbuh mendatar, seperti pohon manggis. Daunnya lanset memanjang, sempit, panjang

12-24 cm. Buahnya agak membulat, meruncing, dengan diameter mencapai 9cm, berwarna jingga pucat atau kuning pekat. Tumbuhan ini menyukai naungan dan suasana lembab. Pembungaan biasanya setelah masa kering yang cukup panjang (minimal tiga bulan) dan bisa berbunga dua kali setahun.

Asam kandis dimanfaatkan buahnya. Rasanya masam dan dijadikan bumbu dapur, selai, campuran kari, serta dibuat acar. Asam kandis banyak dipakai dalam masakan dari Sumatera. Pemanfaatan lain adalah sebagai sumber bahan pewarna.



Asam Kandis Setengah Kering Siap Pakai  
**Asam gelugur** (*Garcinia atroviridis* Griffith et Anders.) adalah pohon hijau yang dimanfaatkan untuk bumbu masak dan bahan pengobatan. Tumbuhan ini masih sekerabat dengan manggis dan asam kandis, berasal dari Asia Selatan dan Asia Tenggara. Sebagai bumbu, buahnya yang dipotong dan dikeringkan dimanfaatkan sebagai pemberi rasa asam pada sejumlah masakan, terutama masakan dari Sumatra. Asam gelugur juga berkhasiat obat. Ekstrak daun asam gelugur yang diberikan secara oral dengan dosis 360mg/kg terhadap mencit memberi efek inhibitor terhadap perkembangan Plasmodium berghei penyebab malaria.



Pohon Asam Gelugur



Kepingan Asam Gelugur yang Dikeringkan



Buah Asam Gelugur

**Siriang-riang** (*Dodonea viscosa*(L)Jack.)

Tidak banyak informasi tentang siriang-riang. Erman A.R. (Jurusan Farmasi FMIPA UNAND; Tahun 1982) berhasil mengisolasi diterpen dari daun siriang-riang. Diterpen adalah senyawa antimikrobia dan anti radang. Kemungkinan tumbuhan ini digunakan sebagai bahan obat oleh masyarakat Melayu.



Pohon Siriang-riang

**Bunga Tanjung (Mimusops Elengi)**



**BUNGA TANJUNG – Eddy Silitonga**

Harum Baumu si Bungalah Tanjung

Harumnya sampai harumnya sampai Melintasi gunung

Harum Baumu Si Bungalah Tanjung  
Harumnya Sampai Harumnya Sampai Melintasi Gunung

Tuan Kuharap Umpamakan Payung  
Hujan dan Panas,Hujan Dan Panas Tempat Berlindung

Tuan Kuharap Umpamakan Payung  
Hujan dan Panas,Hujan Dan Panas Tempat Berlindung

Bapak Berlayar Di Tengahlah Sawah  
Anak Kepiting anak Kepiting di lubanglah Batu  
Bapak Berlayar Di Tengahlah Sawah  
Anak Kepiting anak Kepiting di lubanglah Batu

Apa di harap kepadalah saya  
saya yang miskin saya yang miskin lagi piatu

Tanjung (sinonim Kantil: Jawa) berbunga harum semerbak dan bertajuk rindang, biasa ditanam di taman-taman, sisi jalan dan pemakaman. Bunga tanjung sangat terkenal karena baunya harum, dan sering dipakai oleh gadis-gadis Melayu, disuntingkan pada rambutnya. Keharuman bunga ini menginspirasi penggubah lagu. Setidaknya ada

lagu Bunga Tanjung (versi Melayu Deli yang dipopulerkan Eddy Silitonga) dan ada pula Bunga Tanjung yang dipopulerkan oleh Sharifah Aini (Malaysia).



Pohon Tanjung

**Seroja (Nelumbo nucifera Gaertn)**



**BUNGA SEROJA**

Mari menyusun seroja bunga seroja  
Riasan sanggul remaja putri remaja  
Rupa yang elok dimanja jangan dimanja  
Pujalah ia oh saja sekedar saja  
Mengapa kau bermenung oh adik berhati bingung 2x

Janganlah engkau percaya dengan asmara 2x  
Sekarang bukan bermenung jangan bermenung 2x

Mari bersama oh adik memetik bunga 2x

Bunga seroja sangat akrab di telinga banyak orang, karena lagu Melayu berjudul Bunga Seroja sangat populer dan sering didengarkan. Tapi mungkin tak banyak orang sekarang yang tahu wujud bunga seroja. Seroja (*Nelumbo nucifera*) dikenal juga sebagai *Indian Lotus* dan *Chinese Lotus*, merupakan tumbuhan air yang tumbuh di tanah berlumpur dan tergenang air seperti rawa dan kolam. Seroja banyak tumbuh di pesisir timur pulau Sumatera yang berawa. Tumbuhan ini berbunga sepanjang tahun dengan bunga yang indah. Tak heran bila bunga ini menginspirasi pengarang lagu "Bunga Seroja".

Seroja mirip dengan teratai karena memang merupakan keluarga *Nymphaeaceae*. Serupa tapi tak sama. Perbedaan teratai dan seroja antara lain: daun teratai mengambang di permukaan air, sedangkan daun seroja menjulur ke atas; bunga teratai memiliki pusat bunga yang kecil, sedangkan bunga seroja memiliki pusat bunga yang besar; bunga teratai memiliki warna yang beragam, sedangkan bunga seroja hanya memiliki warna bunga putih atau merah muda.

Uniknya, di Inderagiri Hulu buah Seroja dikonsumsi oleh masyarakat. Sewaktu saya kecil di Air Molek tahun 1980an, buah seroja mudah didapatkan karena banyak dijual di pasar. Biasanya buah ini dijual dalam satuan "ikat", yaitu beberapa tangkai buah diikat menjadi satu.



Buah Seroja

### Simpulan

Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam adat istiadat perkawinan masyarakat Melayu tidak boleh dipertikaikan. Menyentuh tentang adat istiadat perkawinan orang Melayu, segala bentuk upacara, pantang larang yang diamalkan dan jampi mantera dibacakan oleh mak andam serta penggunaan tumbuhan tertentu seperti beras kunyit, bertih, inai dan seumpamanya mempunyai signifikansi tersendiri.

Di antaranya bertujuan untuk melindungi pasangan pengantin dari gangguan makhluk-makhluk halus. Manakala upacara lain seperti bersanding, adat berendam, berarak menggunakan bunga manggar dan sebagainya bertujuan untuk bersuka-suka di samping mengeratkan hubungan kedua-dua pengantin yang baru dinikahkan dengan saudara mara kedua-dua belah pihak yang baru berkenalan. Walaupun setiap negeri mempunyai istiadat yang agak berbeza, tetapi secara umumnya ianya adalah hampir-hampir sama serta mempunyai matlamat yang tertentu.

### Daftar Pustaka

- Adisaputra, Abdurahman. 2010 *Ancaman Terhadap Kebertahanan Bahasa Melayu Langkat*. (disertasi).PPS Universitas Udayana.,Denpasar . Jurnal Bumi Lestari, Volume 10 No. 2, Agustus 2010. hlm. 321 – 332 332

- Al Gayoni Yusradi Usman, 2010. *Mengenal Ekolinguistik*. <http://Ekolinguistik> Diunduh 12 Juni 2010.
- Golar, 2006. "Adaptasi Sosiokultural Komunitas Adat Taro dalam Mempertahankan Kelestarian Hutan". Dalam Soedjito, H penyunting 2006. *Kearifan Tradisional dan Cagar Busfer di Indonesia*. Komite Nasional MAB Indonesia, LIPI, Jakarta..
- Hariana, Arie 2009. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 1 – 3*. Penebar Swadaya, Jakarta..
- Minsarwati, Wisnu. 2002. *Mitos Merapi & Kearifan Lokal*. Kreasi Wacana, Yogyakarta .
- Salim, Emil. 2007. *Peran Budaya dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati*. Yayasan Obat Indonesia, Jakarta.
- Sharp, I dan A. Compost. 1994. *Green Indonesia, Tropical Forest Encounters*. Oxford: University Press.
- Shohibuddin, M. 2003. "Artikulasi Kearifan Tradisional dalam Pengelolaan Sumber daya Alam Sebagai Proses Reproduksi Budaya (Studi Komunitas Taro di Pinggiran Kawasan Taman Nasional Lore Linda, Sulawesi Tengah)". (tesis) Sekolah Pascasarjana. IPB, Bogor .
- Suwidja, Ketut. 1991. *Berbagai Cara Pengobatan Menurut Lontar Usada Pengobatan Tradisional Bali*.:Mutiara, Singaraja.
- Trabus. 2010. *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah & Cara Racik*. PT Trabus Swadaya, Jakarta .
- Zuhud, E.A.M.LB Prasetyo dan H. Dewi H. Sumantri. 2003. *Kajian Vegetasi dan Pola Penyebaran Tumbuhan Obat Taman Nasional Meru Betiri, Jawa Timur*. Laboratorium Konservasi Tumbuhan KSH – IPB, Bogor.